BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan PHBS yang tertuang dalam Peraturan 2269/MENKES/PER/XI2011 yang mengatur upaya peningkatan PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga dapat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercangkup dalam konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia tahun 1948 di sepakati antara lain bahwa di perolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya adalah hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik yang di anut dan tingkat sosial ekonominya. Derajat kesehatan yang tinggi tersebut dapat diperoleh apabila setiap orang memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan (Maryunani, 2013:1).

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/ kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat (Dinkes jabar, 2010).

Sekolah adalah sebagai sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-12), misalnya diare, kecacangan dan anemia ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan PHBS di antaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah (UKS). Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru di sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (kemenkes, 2014).

Di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, padepokan, dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan institusi pendidikan ber-PHBS, dari kegiatan di atas yang menjadi penunjang PHBS yang berkaitan dengan penyakit berbasis lingkungan yaitu mencangkup antara lain:

1. Mencuci tangan menggunakan sabun
2. Kantin sehat dan bersih
3. Menggunakan jamban sehat
4. Membuang sampah di tempat sampah (Maryunani, 2013:150).

Puskesmas kenali terletak di Jl.Ranjai Pasal No 178 Kenali Kecamatan Belalau yang mempunyai 10 desa dengan luas wilayah 217,93 km dengan jumlah

penduduk 307.294 jiwa. Jarak dengan ibukota kabupaten pesisir barat 20.5 km. Jarak dengan ibu kota propinsi 241.42 km. wilayah kerja puskesmas Kenali meliputi: Desa Kenali, Desa Bumi Agung, Desa Serungkuk, Desa Kejadian, Desa Bedudu, Desa Sukarame, Desa Hujung, Desa Suka Makmur, Desa Pajar Agung, Desa Turgak (kemendikbud. 2021).

Dari data yang diperoleh di puskesmas Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat angka kejadian diare di Kecamatan Belalau sebanyak 177 kasus. Angka ini masih menunjukkan angka yang cukup besar di bandingkan oleh penyakit lain. (Profil Puskesmas Kenali, 2021).

Menurut WHO diare adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan. Ada ribuan jenis organisme yang dapat menginfeksi saluran pencernaan dan menjadi penyebab diare. Dari kelompok bakteri, ada 4 penyebab jenis bakteri penyebab diare yaitu: *Campylobacter*, *Salmonella*, *Shigella*, dan *E.coli*. secara umum agent penyebab diare dapat berupa bakteri, virus, parasit (jamur cacing dan protozoa). Keracunan makanan dan minuman yang mengandung bakteri maupun bahan kimia serta akibat penurunan daya tahan tubuh (immuno defisiensi). Penularan kuman penyakit diare dapat ditularkan melalui antara lain: air dan makanan yang tercemar, tangan yang kotor, berak sembarangan tempat, dan botol susu yang kurang bersih. Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang PHBS menjadi salah satu faktor penyebab tingginya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kecacingan, dan lain-lain.

Salah satu yang menjadi faktor penyebab diare anak karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, hygiene makanan yang buruk,

kebiasaan makan anak, benda benda yang masuk kedalam mulut anak, serta jajanan yang biasanya dikonsumsi disekolah. Kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Moehyi, 2017).

Tabel 1.1
Jumlah Sekolah di Kecamatan belalau

No	NAMA SEKOLAH	STATUS	JUMLAH SISWA
1	SD 1 KENALI	NEGERI	103
2	SD 2 KENALI	NEGERI	194
3	SD 1 BEDUDU	NEGERI	77
4	SD 2 BEDUDU	NEGERI	51
5	SD 1 KEJADIAN	NEGERI	56
6	SD 1 SUKARAME	NEGERI	67
7	SD 1 PAJAR AGUNG	NEGERI	42
8	SD 1 HUJUNG	NEGERI	27
9	SD 1 BUMI AGUNG	NEGERI	60
10	SD 1 SUKA MAKMUR	NEGERI	54
Jumlah seluruh siswa:			731

Beberapa masalah di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat di mana pada saat survei dapat dikatakan bahwa kebiasaan anak disekolah yang kurang bisa memahami arti kebersihan akan menimbulkan dampak negatif seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Sampah yang berserakan akan menimbulkan lalat berdatangan dan bisa membawa bibit penyakit. Anak sekolah dasar merupakan anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan mereka sangat aktif bergerak sehingga saat mereka membeli jajan sewaktu istirahat selalu berlarian dan terkadang membuang bungkus makanan asal membuang saja tidak pada tempatnya. Hal inilah yang sudah melekad pada murid

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah karya tulis ini adalah Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya ketersediaan sarana dan perilaku siswa dalam mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun di Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat
- b. Diketahui ketersediaan sarana kantin dan perilaku siswa di kantin Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat
- c. Diketuainya ketersediaan sarana dan perilaku siswa dalam penggunaan jamban sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat
- d. Diketuainya ketersediaan sarana dan perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya di Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penelitian

Dapat menambah wawasan maupun pengalaman setelah melakukan penelitian mengenai PHBS di Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Lampung Barat.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat untuk menerapkan PHBS bagi siswa/siswi agar terhindar dari penyakit.

3. Bagi institusi

Memberikan wawasan mengenai pentingnya menerapkan PHBS di Sekolah Dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi perilaku hidup bersih dan sehat tentang mencuci tangan menggunakan sabun, jajan dikantin sekolah, jamban bersih, membuang sampah di tempatnya. Pada siswa/siswi Sekolah Dasar Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.